

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN WEDORO LAMONGAN

Esa Wahyu Sulistiani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, essa.wahyu.s@gmail.com

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Wedoro Lamongan. Pengambilan data dengan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar catatan lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Wedoro Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus pertama pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 kurikulum 2013, siswa yang tuntas dalam membaca permulaan yaitu 61% dan siklus kedua pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1, siswa yang tuntas dalam membaca permulaan yaitu 81%, sehingga terjadi peningkatan 20%. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa tingkat sekolah dasar.

Kata kunci : Keterampilan Membaca, Tutor Sebaya, Sekolah Dasar

Abstract

This study aimed to improve the reading skill of the first grade students of Elementary School Wedoro Lamongan. Data collection with observation techniques, tests, and field notes. Instruments used were observation sheets, test sheets, and field note sheets. The subjects of this study are teachers and students of class I SDN Wedoro Lesson Year 2016/2017. The result of the research that has been done in the first cycle on the theme of 7 subtema 2 learning 1 curriculum 2013, the complete students in the beginning reading is 61% and the second cycle on the theme 7 subtema 3 learning 1, the complete student in reading the beginning is 81% a 20% increase. This suggests that peer tutor methods are worth applying to improve the initial reading skill of elementary school students.

Keywords: Reading Skill, Peers Teaching, Elementary School

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan mengemukakan serta menggunakan kemampuan imajinatif yang terdapat pada dirinya. Di samping itu pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Permendiknas No.22 tahun 2006).

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki adalah keterampilan membaca. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi serta dapat membuka wawasan baru. Oleh

karena itu, keterampilan membaca merupakan modal dasar yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Kurang terampilnya siswa dalam membaca dapat menyebabkan terhambatnya siswa untuk mempelajari bidang studi lain.

Pembelajaran membaca di kelas I disebut dengan pembelajaran membaca permulaan. Tujuan utama pembelajaran membaca permulaan adalah siswa kelas awal memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonai yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Oleh karena itu, sejak kelas-kelas awal siswa harus mempunyai dasar membaca yang baik dan benar. Kegiatan membaca permulaan yang baik ditentukan oleh guru kelas awal, sehingga siswa kelas awal harus memiliki keterampilan dan modal dasar membaca yang lebih baik. Keterampilan membaca permulaan akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca lanjut pada kelas-kelas tinggi, yaitu membaca pemahaman.

Anderson (dalam Susanti, 2015:1) menjelaskan bahwa proses membaca permulaan sangatlah kompleks dan rumit. Hal itu disebabkan membaca permulaan melibatkan aktivitas fisik dan mental, sehingga sangatlah perlu diberikan secara maksimal pada siswa kelas rendah. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca siswa sekolah dasar kelas awal.

Membaca permulaan melibatkan aktivitas belajar *recording* dan *decoding*, aktivitas fisik dan psikologis. Proses fisik berupa kegiatan mengamati tulisan visual maupun tanda-tanda baca. *Recording* melibatkan aktivitas mengasosiasikan lambang-lambang bunyi menjadi rangkaian bahasa dalam kombinasi suku kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. , sedangkan *decoding* merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan. Proses psikologi berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi dan melalui proses *recording* lambang-lambang bunyi serta kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. (Dalman, 2013)

Realitanya, pembelajaran membaca permulaan tidaklah mudah dilaksanakan. Hasil observasi yang dilakukan di kelas I SDN Wedoro, menunjukkan keadaan siswa yang kurang memahami keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca permulaan. Masih banyak siswa kelas I SDN Wedoro yang belum lancar membaca. Selain itu juga diperoleh informasi terdapat 52% atau sebanyak 19 siswa belum tuntas dalam membaca permulaan sehingga belum memenuhi KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar) yang telah ditetapkan yaitu 73. Siswa sudah mengenal semua huruf tetapi masih belum dapat merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Pada saat membaca siswa hanya melafalkan huruf pada kata yang dibacanya satu per satu. Ada juga siswa yang belum dapat melafalkan abjad dengan tepat, sehingga pada waktu membaca lafal yang diucapkan kurang benar.

Keterampilan membaca permulaan yang masih rendah disebabkan oleh adanya anggapan siswa bahwa pelajaran membaca menjenuhkan dan kurang menarik sehingga membuat siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterampilan membaca permulaan dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum tepat dalam menerapkan metode yang digunakan saat mengajarkan keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan upaya-upaya yang efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Salah satu metode yang diyakini tepat dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil. Tipe kooperatif ini mengajak siswa untuk bekerja sama dalam

menyelesaikan suatu permasalahan. Metode ini mudah diterapkan, karena antara siswa satu dengan siswa lainnya sudah akrab dan bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami sehingga dengan teman sebaya, tidak ada rasa enggan dan malu untuk saling bertanya. Penerapan metode tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan diadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN Wedoro Lamongan”.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, serta mendeskripsikan hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya di kelas I SDN Wedoro Lamongan.

Metode tutor sebaya yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman yang lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan dia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan. dalam memilih tutor sebaya hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
- b. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
- c. Memiliki sikap toleransi, tanggung jawab, tenggang rasa dan ramah terhadap sesama.
- d. Mempunyai kesadaran untuk membantu teman.
- e. Dapat diterima oleh siswa sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
- f. Dapat menerangkan pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa yang mendapat bantuan.
- g. Tidak tinggi hati, keras hati. Dan sombong terhadap sesama kawan.
- h. Mempunyai kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan.

Penerapan metode tutor sebaya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa akan lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam kegiatan

belajarnya. Siswa akan termotivasi untuk senantiasa serius memperhatikan bahan bacaan yang disampaikan oleh guru sehingga mampu memacu daya ingat siswa terhadap isi bacaan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan belajar siswa terutama dalam membaca permulaan.

Langkah-langkah metode tutor sebaya yang akan diterapkan pada saat penelitian adalah 1) memilih materi yang dapat dipelajari siswa secara mandiri, kemudian materi tersebut dibagi dalam sub-sub materi, 2) membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang akan disampaikan oleh guru. Siswa yang lebih pandai dibagi dalam setiap kelompok yang akan bertindak sebagai tutor, 3) masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari sub materi dan setiap kelompok akan dipandu oleh tutor (siswa yang lebih pandai), 4) siswa diberi waktu yang cukup untuk persiapan pembelajaran, 5) guru berkeliling mendatangi kelompok secara bergantian dan dapat membantu apabila terjadi kesalahpahaman, 6) tutor dari masing-masing kelompok perkembangan temannya yang ditutori serta menyampaikan kendala atau kesulitan pada saat mengajari temannya, 7) setelah guru mengetahui kendala ataupun kesulitan yang dihadapi siswa, guru memberikan penjelasan dan meluruskan pemahaman siswa yang masih kurang tepat, 8) guru membagikan soal tes dan memberikan cukup waktu bagi semua siswa untuk menyelesaikannya. Dengan hasil tes ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

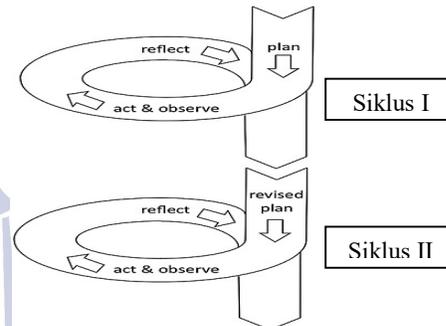
METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan angka. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar penelitian kelas, karena penelitian ini berupa tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa, dengan jumlah siswa yaitu 36 siswa, dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas I SDN Wedoro Lamongan tahun pelajaran 2016/2017. Lokasi sekolah berada di Desa Wedoro, kecamatan Sukorame, kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, jadi rancangan penelitiannya juga sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2014:132) ada

beberapa tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*acting and observing*), dan tahap perencanaan hingga tahap refleksi (*reflecting*). Berikut ini adalah gambaran tahapan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2014:132).



Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2014:132)

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, gambar, symbol dan bukan angka-angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yaitu hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dari pengamat yang kemudian diolah dan dianalisis sebagai pengukur bagaimana aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi kegiatan pembelajaran, tes belajar siswa, dan respon siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik 1) observasi, untuk mengamati aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode tutor sebaya dan dilakukan langsung oleh pengamat dengan memberi skor dan memberi centang pada tabel yang tersedia dalam lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. 2) tes hasil belajar, diberikan kepada siswa dalam teks bacaan untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa. 3) Catatan Lapangan, untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode tutor sebaya, dan menemukan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Selanjutnya, instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian adalah 1) Lembar pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang telah divalidasi sebelum digunakan sebagai instrument penelitian. Melalui lembar observasi ini akan diperoleh data hasil observasi kegiatan pembelajaran untuk menilai tingkat keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. 2) Lembar penilaian siswa digunakan

untuk mengetahui hasil belajar siswa dan sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru. Lembar penilaian siswa terdiri dari tes bacaan guna untuk menilai keterampilan membaca siswa yang telah divalidasi sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian.

Teknik analisis data menggunakan rumus berikut ini :

1. Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran
 Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.

fx = jumlah kegiatan pembelajaran yng terlaksana.

N = jumlah keseluruhan kegiatan pembelajaran yang direncanakan.

Kriteria nilai:

Tabel 1 Standar Penilaian

Tingkat Aktivitas	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
66%-79%	Baik
56%-65%	Cukup Baik
40%-55%	Kurang Baik
<40%	Gagal

(Indarti,2008:26)

2. Nilai Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran
 Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Nurgiyantoro,2010:392)

3. Analisis Data Hasil Belajar Individu

- a. Hasil Tes Individu

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Nurgiyantoro,2010:392)

- b. Ketercapaian Belajar Klasikal

Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus:

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Tabel 2
Standar Penilaian

Tingkat Aktivitas	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
66%-79%	Baik
56%-65%	Cukup Baik
40%-55%	Kurang Baik
<40%	Gagal

(Aqib,2014:41)

Kemudian terdapat indikator pencapaian yang ingin dicapai dengan kriteria sebagai berikut;

1. Apabila keterlaksanaan pembelajaran $\geq 80\%$ terlaksana dengan baik dan lancar dengan nilai ketercapaian ≥ 80
2. Siswa secara klasikal telah tuntas belajar jika keberhasilan siswa $\geq 75\%$ dan secara individu mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) yaitu 73.

Kendala-kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dapat diatasi secara keseluruhan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan di keterampilan berbahasa kelas I SDN Wedoro, menunjukkan keadaan bahwa siswa masih rendah, khususnya keterampilan membaca permulaan. Masih banyak siswa kelas I SDN Wedoro yang belum lancar membaca. Selain itu juga diperoleh informasi terdapat 52% atau sebanyak 19 siswa belum tuntas dalam membaca permulaan sehingga belum memenuhi KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar) yang telah ditetapkan yaitu 73. Siswa sudah mengenal semua huruf tetapi masih belum dapat merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Pada saat membaca siswa hanya melafalkan huruf pada kata yang dibacanya satu per satu. Ada juga siswa yang belum dapat melafalkan abjad dengan tepat, sehingga pada waktu membaca lafal yang diucapkan kurang benar.

Keterampilan membaca permulaan yang masih rendah disebabkan oleh adanya anggapan siswa bahwa pelajaran membaca menjenuhkan dan kurang menarik sehingga membuat siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterampilan membaca permulaan dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa masih mengeja dalam membaca permulaan. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran membaca permulaan guru belum menerapkan metode yang tepat. Guru menyadari kekurangan dan ketidakefektifan dari metode mengeja ini karena di kelas lanjut masih ditemukan siswa yang mengeja. Namun, guru tetap menggunakan metode mengeja ini karena dianggap metode ini yang paling praktis dan mudah dilaksanakan.

Berdasarkan keadaan tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Salah satu metode yang diyakini tepat dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil. Tipe kooperatif ini mengajak siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Metode ini mudah diterapkan, karena antara siswa satu dengan siswa

lainnya sudah akrab dan bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami sehingga dengan teman sebaya, tidak ada rasa enggan dan malu untuk saling bertanya. Penerapan metode tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Adapun tahapan yang peneliti lakukan pada siklus I meliputi:

1. Perencanaan, meliputi:
 - 1) Menganalisis kurikulum.
 - 2) Mengembangkan perangkat pembelajaran.
 - 3) Melatih guru.
 - 4) Menentukan observer.
 - 5) Merancang instrument.

Ada pun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

2. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 10 April 2017 dan Selasa tanggal 11 April 2017 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit (sehari). Dalam pelaksanaan tindakan ini guru berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru sebagai pelaksana, sementara peneliti dan teman guru sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut.

1) Siklus I Pertemuan 1 (Senin, 10 April 2017)

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan alokasi waktu 6 x 35 menit (sehari) karena mata pelajaran tematik K-13 dimana semua mata pelajaran saling berhubungan sehingga tidak boleh dipisah.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sebelum kegiatan awal dimulai guru mempersiapkan ruang pembelajaran dan mempersiapkan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.

Kegiatan awal meliputi mengucapkan salam pembuka, guru menanyakan kabar siswa, guru mengecek kehadiran siswa, mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, memberi motivasi serta mengajak siswa untuk mensyukuri karunia yang diberikan Tuhan YME, guru memberikan *ice breaking* dengan mengajak siswa bertepuk dan bernyanyi, guru menginformasikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan apersepsi kepada siswa.

Kegiatan inti meliputi guru menyampaikan materi yaitu tentang merawat hewan, guru membagi siswa menjadi 9 kelompok, guru menunjuk siswa yang lebih pandai untuk menjadi tutor dalam kelompok, guru menugaskan tutor untuk membimbing anggota kelompok untuk membaca teks "Hewan Peliharaan Beni", siswa membaca teks "Hewan Peliharaan Beni"

dengan dibantu tutor dalam kelompok apabila siswa mengalami kesulitan dalam membaca, tutor memberikan contoh membaca teks "Hewan Peliharaan Beni" dengan lafal, intonasi yang benar serta memperhatikan tanda baca, tutor membimbing anggota kelompoknya untuk membaca teks "Hewan Peliharaan Beni" secara bergantian, guru berkeliling mendatangi kelompok, tutor menyampaikan perkembangan temannya yang ditutori serta menyampaikan kendala atau kesulitan pada saat mengajari teman sekelompoknya, guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca di depan kelas, guru memberikan apresiasi pada siswa yang sudah membaca teks di depan, siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa halaman 51, siswa menuliskan cara merawat hewan sesuai teks yang dibaca, siswa mengamati gambar, lalu menuliskan aturan merawat hewan berdasarkan gambar yang diamatinya, siswa menceritakan cara merawat hewan yang diketahui di depan teman-temannya, guru memberikan pujian untuk siswa yang dapat menceritakan cara merawat hewan, siswa mengamati gambar pemberitahuan pada buku siswa, siswa berlatih menulis ungkapan pemberitahuan sesuai gambar, siswa memeragakan cara menyampaikan pemberitahuan di depan teman-teman dan guru, siswa mengamati gambar dan petunjuk tentang cara gerak kelinci, siswa mengidentifikasi gerak anggota tubuh menirukan gerak kelinci, siswa berlatih menirukan gerak anggota tubuh menirukan gerak kelinci dalam suatu tarian, guru memberi pujian kepada siswa.

Kegiatan akhir meliputi guru melakukan evaluasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, guru memberikan informasi mengenai materi untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa, guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, menutup dengan salam.

2) Siklus I Pertemuan 2 (Selasa, 11 April 2017)

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan alokasi waktu 6 x 35 menit (sehari) dan melanjutkan materi kemarin dikarenakan belum selesai.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sebelum kegiatan awal dimulai guru mempersiapkan ruang pembelajaran dan mempersiapkan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.

Kegiatan awal meliputi mengucapkan salam pembuka, guru menanyakan kabar siswa, guru mengecek kehadiran siswa, mengajak semua siswa

berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, memberi motivasi serta mengajak siswa untuk mensyukuri karunia yang diberikan Tuhan YME, guru memberikan *ice breaking* dengan mengajak siswa bertepuk dan bernyanyi, guru menginformasikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan apersepsi kepada siswa.

Kegiatan inti meliputi guru menyampaikan apersepsi kepada siswa, guru melaksanakan evaluasi/penilaian yaitu guru menugaskan siswa untuk membaca bacaan yang telah disediakan. Tekniknya, dua siswa memasuki ruangan kelas lain yang digunakan untuk pelaksanaan evaluasi, sedangkan siswa yang lainnya tetap berada di dalam kelas menunggu gilirannya untuk melaksanakan evaluasi, dan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

Kegiatan akhir meliputi guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, guru memberikan informasi mengenai materi untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa, guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, menutup dengan salam.

3) Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan secara beriringan dengan tahap pelaksanaan. Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Adapapun hasil pengamatan akan dijelaskan sebagai berikut:

Persentase keterlaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan tutor sebaya Siklus I Pertemuan 1 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Keterlaksanaan} &= \frac{F_x}{N} \times 100\% \\ &= \frac{84}{85} \times 100\% \\ &= 97\% \text{ (baik sekali)} \end{aligned}$$

Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan tutor sebaya Siklus I Pertemuan 1 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{110}{140} \times 100 \\ &= 79 \text{ (baik)} \end{aligned}$$

Nilai persentase pengamatan pada siklus I pertemuan 1 untuk pelaksanaan pembelajaran membaca

permulaan 97%, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan P = 97% adalah termasuk kriteria baik sekali.

Sedangkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan adalah 79, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan ketercapaian 79 adalah termasuk kriteria baik.

Persentase keterlaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan tutor sebaya Siklus I Pertemuan 2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Keterlaksanaan} &= \frac{F_x}{N} \times 100\% \\ &= \frac{15}{15} \times 100\% \\ &= 100\% \text{ (baik sekali)} \end{aligned}$$

Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan tutor sebaya Siklus I Pertemuan 2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{48}{60} \times 100 \\ &= 80 \text{ (baik sekali)} \end{aligned}$$

Nilai persentase pengamatan pada siklus I pertemuan 2 untuk pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan 100%, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan P = 100% adalah termasuk kriteria baik sekali.

Sedangkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan adalah 80, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan ketercapaian 80 adalah termasuk kriteria baik.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2} \\ &= \frac{79+78}{2} \\ &= \frac{157}{2} \\ &= 79 \end{aligned}$$

Jadi, hasil skor pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 79%. Skor yang didapat sudah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%.

a. Hasil belajar siswa

Berikut data penilaian keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode tutor sebaya siswa kelas I SDN Wedoro

Tabel 3 : data hasil belajar siswa siklus 1

No.	Nama	Skor	Ket
1.	AS	56	BT
2.	ADP	94	T
3.	AR	75	T

4.	AS	75	T
5.	AYP	88	T
6.	AA0	88	T
7.	ANKQ	56	BT
8.	BDM	81	T
9.	BLP	75	T
10.	CAS	56	T
11.	DTRW	63	BT
12.	DAN	94	T
13.	DAP	75	T
14.	DYS	56	BT
15.	DAS	88	T
16.	ES	50	BT
17.	FAS	88	T
18.	FMD	44	BT
19.	JRB	75	T
20.	LN	75	T
21.	MSM	94	T
22.	MA	69	BT
23.	MHF	56	BT
24.	MRYP	75	T
25.	MTR	50	BT
26.	NSNS	75	T
27.	ARA	75	T
28.	RCMA	56	BT
29.	RR	63	BT
30.	RAYS	75	BT
31.	SNA	50	BT
32.	SCU	56	BT
33.	SNSB	88	T
34.	SKAR	50	BT
35.	VNWP	88	T
36.	ZEP	75	T
Jumlah		2547	-
Rata-rata		71	-
Persentase BT		-	39%
Persentase T		-	61%

Ketuntasan Belajar Klasikal untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{36} \times 100\% \\ &= 61\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas ada 39% yaitu ada 14 siswa. Sedangkan persentase siswa yang tuntas ada 61% yaitu ada 22 siswa. Nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu 71. Menurut Aqib (2014), presentase klasikal hasil belajar siswa yang tuntas membaca permulaan yaitu 61% termasuk kriteria cukup. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu 75, berarti hasil belajar tersebut belum dapat memenuhi indikator tersebut. Begitu juga dengan nilai rata-rata kelas yang belum mencapai 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut masih perlu ditingkatkan pada siklus II.

Berdasarkan data catatan lapangan yang telah ditulis oleh pengamat selama proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode tutor sebaya diperoleh data sebagai berikut:

a) Siklus I Pertemuan 1 dan 2

- (1) Guru kurang dalam memotivasi siswa sehingga membuat siswa kurang termotivasi di awal pembelajaran.
- (2) Guru masih kurang dapat menguasai kelas sehingga banyak siswa yang belum tertib dan membuat gaduh dikelas sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.
- (3) Guru belum banyak melakukan bimbingan ke siswa sehingga masih ada siswa yang merasa kebingungan. Sehingga siswa masih takut dan tidak terbiasa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya.

b) Cara mengatasi kendala Siklus I Pertemuan 1 dan 2
 Cara mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran membaca permulaan berlangsung yaitu:

- (1) Pada pertemuan berikutnya, guru lebih memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.
- (2) Guru harus lebih menguasai kelas dengan bersikap tegas saat pembelajaran berlangsung.
- (3) Guru harus lebih membimbing siswa dalam pembelajaran serta memberikan pesan kepada siswa agar tidak malu pada saat pembelajaran berlangsung.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian pada siklus

II :

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 19 April 2017 dan Kamis 20 April 2017 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit (sehari). Dalam pelaksanaan tindakan ini guru berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Dimana guru sebagai pelaksana, sementara peneliti dan teman guru sejawat hanya melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut.

1) Siklus II Pertemuan 1 Rabu (19 April 2017)

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan alokasi waktu 6 x 35 menit (sehari) dikarenakan mata pelajaran tematik k-13 dimana semua mata pelajaran saling berhubungan sehingga tidak boleh dipisah.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sebelum kegiatan awal dimulai guru mempersiapkan ruang pembelajaran dan mempersiapkan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.

Kegiatan awal meliputi mengucapkan salam pembuka, guru menanyakan kabar siswa, guru mengecek kehadiran siswa, mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, memberi motivasi serta mengajak siswa untuk mensyukuri karunia yang diberikan Tuhan YME, guru

memberikan *ice breaking* dengan mengajak siswa bertepuk dan bernyanyi, guru menginformasikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan apersepsi kepada siswa.

Kegiatan inti meliputi guru menyampaikan materi yaitu tentang merawat tanaman, guru membagi kelompok siswa, guru menunjuk siswa untuk menjadi tutor dalam kelompok, guru menugaskan siswa untuk membaca teks tentang merawat tanaman, siswa membaca teks tentang merawat tanaman, guru berkeliling mendatangi kelompok, tutor menyampaikan perkembangan temannya yang ditutori, guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca di depan kelas, guru memberi apresiasi pada siswa yang sudah membaca teks di depan, siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa halaman 91, siswa menuliskan cara merawat tanaman sesuai teks yang dibaca, siswa menceritakan cara merawat tanaman di depan teman-temannya sesuai cerita yang dibaca, guru memberikan pujian untuk siswa yang dapat menceritakan cara merawat tanaman, siswa mengamati teks percakapan tentang cara memberi pujian, siswa menunjukkan ungkapan pemberian pujian yang terdapat pada teks/gambar, siswa melakukan wawancara dengan temannya tentang cara merawat tanaman, setelah mewawancarai, siswa berlatih menuliskan kalimat pujian untuk teman yang sudah dapat merawat tanaman yang ada di rumah, siswa menyampaikan langsung kalimat pujian untuk temannya, guru menjelaskan bahwa tanaman dapat dibuat dari kertas untuk dijadikan hiasan, siswa mengidentifikasi ciri-ciri karya ekspresi tiga dimensi teknik kolase, siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan serta mengidentifikasi cara penggunaan, siswa mengamati langkah-langkah membuat karya tiga dimensi, guru membimbing siswa untuk berlatih membuat karya tiga dimensi, yaitu membuat pohon tiga dimensi dari kertas, siswa menunjukkan hasil karya tiga dimensinya di depan kelas, guru memberi pujian kepada siswa.

Kegiatan akhir meliputi guru melakukan evaluasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, guru memberikan informasi mengenai materi untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa, guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, menutup dengan salam.

2) Siklus II Pertemuan 2 (Kamis, 20 April 2017)

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2 dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan alokasi waktu 6 x 35 menit (sehari) dan dilanjutkan materi kemarin karena belum selesai.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sebelum kegiatan awal dimulai guru mempersiapkan ruang pembelajaran dan mempersiapkan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.

Kegiatan awal meliputi mengucapkan salam pembuka, guru menanyakan kabar siswa, guru mengecek kehadiran siswa, mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, memberi motivasi serta mengajak siswa untuk mensyukuri karunia yang diberikan Tuhan YME, guru memberikan *ice breaking* dengan mengajak siswa bertepuk dan bernyanyi, guru menginformasikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan apersepsi kepada siswa.

Kegiatan inti meliputi guru menyampaikan apersepsi kepada siswa, guru melaksanakan evaluasi/penilaian yaitu guru menugaskan siswa untuk membaca bacaan yang telah disediakan. Tekniknya, dua siswa memasuki ruangan kelas lain yang digunakan untuk pelaksanaan evaluasi, sedangkan siswa yang lainnya tetap berada di dalam kelas menunggu gilirannya untuk melaksanakan evaluasi, dan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

Kegiatan akhir meliputi guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, guru memberikan informasi mengenai materi untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa, guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, menutup dengan salam.

3) Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan secara beriringan dengan tahap pelaksanaan. Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan adalah pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Adapapun hasil pengamatan akan dijelaskan sebagai berikut:

Persentase keterlaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan tutor sebaya Siklus II Pertemuan 1 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Keterlaksanaan} &= \frac{F_n}{N} \times 100\% \\ &= \frac{38}{38} \times 100\% \\ &= 100\% \text{ (baik sekali)} \end{aligned}$$

Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan tutor sebaya Siklus II Pertemuan 1 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{134}{152} \times 100 \\ &= 88 \text{ (baik sekali)} \end{aligned}$$

Nilai persentase pengamatan pada siklus II pertemuan 1 untuk pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan 100%, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan P = 100% adalah termasuk kriteria baik sekali.

Sedangkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan adalah 88, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan ketercapaian 88 adalah termasuk kriteria baik sekali.

Persentase keterlaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan tutor sebaya Siklus II Pertemuan 2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Keterlaksanaan} &= \frac{F_x}{N} \times 100\% \\ &= \frac{15}{15} \times 100\% \\ &= 100\% \text{ (baik sekali)} \end{aligned}$$

Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan tutor sebaya Siklus II Pertemuan 2 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{54}{60} \times 100 \\ &= 90 \text{ (baik sekali)} \end{aligned}$$

Nilai persentase pengamatan pada siklus II pertemuan 2 untuk pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan 100%, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan P = 100% adalah termasuk kriteria baik sekali.

Sedangkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan adalah 90, apabila disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan ketercapaian 90 adalah termasuk kriteria baik sekali.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2} \\ &= \frac{88+91}{2} \\ &= \frac{179}{2} \\ &= 90 \end{aligned}$$

Jadi, hasil skor pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah 90%. Skor yang didapat sudah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%.

Tabel 4

Data Hasil Belajar Siswa Membaca Permulaan dengan Menerapkan Metode Tutor Sebaya Pada Siklus II

No.	Nama	Skor	Ket
1.	AS	75	T
2.	ADP	94	T
3.	AR	88	T
4.	AS	88	T
5.	AYP	94	T
6.	AA0	94	T
7.	ANKQ	75	T
8.	BDM	81	T
9.	BLP	75	T
10.	CAS	75	T
11.	DTRW	75	T
12.	DAN	94	T
13.	DAP	81	T
14.	DYS	56	BT
15.	DAS	88	T
16.	ES	50	BT
17.	FAS	88	T
18.	FMD	50	BT
19.	JRB	88	T
20.	LN	75	T
21.	MSM	94	T
22.	MA	75	T
23.	MHF	75	T
24.	MRYP	75	T
25.	MTR	56	BT
26.	NSNS	75	T
27.	ARA	75	T
28.	RCMA	63	BT
29.	RR	75	T
30.	RAYS	75	T
31.	SNA	56	BT
32.	SCU	75	T
33.	SNSB	94	T
34.	SKAR	56	BT
35.	VNWP	88	T
36.	ZEP	81	T
Jumlah		2772	-
Rata-rata		77	-
Persentase BT		-	19%
Persentase T		-	81%

Ketuntasan Belajar Klasikal untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{29}{36} \times 100\% \\ &= 81\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas ada 19% yaitu ada 7 siswa. Sedangkan persentase siswa yang tuntas ada 81% yaitu ada 29 siswa. Nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu 77. Menurut Indarti (2008), persentase klasikal hasil belajar 81% termasuk kriteria baik sekali. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu 75 berarti hasil belajar sudah memenuhi indikator tersebut. Begitu juga dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai lebih dari dari 75. Hal ini menunjukkan

bahwa hasil belajar pada siklus II berhasil, sehingga tidak perlu melakukan siklus penelitian lagi.

Pada siklus 2, observer dan guru melakukan refleksi mengenai pelaksanaan pembelajaran. Dari siklus 2 diketahui hasil yang meningkat dari observasi hasil kegiatan guru dan keterampilan membaca permulaan siswa. Berikut akan dipaparkan secara rinci hasil observasi pengamatan pada siklus 2:

- a. Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada siklus II mencapai 90%.
- b. Hasil belajar siswa membaca permulaan dengan menerapkan tutor sebaya diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 77. Ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus II adalah 81% atau 29 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar atau sebesar 19%.

Pada siklus 2 ini pelaksanaan dan keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dan diperoleh data yang sudah sesuai dengan indikator keberhasilan, sehingga observer dan guru sepakat untuk mengakhiri siklus penelitian, sehingga penelitian ini berhenti sampai siklus II.

Dalam penelitian ini metode tutor sebaya dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang dapat dikembangkan di sekolah. Metode ini belum pernah diterapkan di SDN Wedoro sehingga metode-metode pembelajaran yang nantinya dapat diimplementasikan dalam mengajarkan membaca permulaan.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan Pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode tutor sebaya memperoleh 97% dan mencapai nilai 79 pada siklus I serta memperoleh 100% dan mencapai nilai 88 pada siklus II.

Hasil belajar membaca permulaan siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal 61% pada siklus I dan 81% pada siklus II.

Kendala yang muncul adalah: guru kurang dalam memotivasi siswa sehingga membuat siswa kurang termotivasi di awal pembelajaran, guru masih kurang dapat menguasai kelas sehingga banyak siswa yang belum tertib dan membuat gaduh dikelas sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru, guru belum banyak melakukan bimbingan ke siswa sehingga masih ada siswa yang merasa kebingungan. sehingga siswa masih takut dan tidak terbiasa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya. Semua kendala telah dapat diatasi dengan guru lebih memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik., guru harus lebih menguasai kelas dengan bersikap tegas saat pembelajaran

berlangsung, guru harus lebih membimbing siswa dalam pembelajaran serta memberikan pesan kepada siswa agar tidak malu pada saat pembelajaran berlangsung.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Wedoro, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, guru disarankan untuk menerapkan metode tutor sebaya karena karena antara siswa satu dengan siswa lainnya sudah akrab dan bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami sehingga dengan teman sebaya, tidak ada rasa enggan dan malu untuk saling bertanya.
- b. Hendaknya guru memperhatikan dengan cermat setiap langkah penerapan metode agar siswa mencapai hasil optimal dalam kegiatannya.
- c. Peneliti lain dapat menerapkan metode tutor sebaya untuk materi lainnya yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPPE Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SLB*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.
- Susanti, Ari. 2015. *Penggunaan Media Kartu Kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto*. Skripsi. FIP UNESA Surabaya: tidak diterbitkan.